

Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN Setia Asih 06 Bekasi.

Tri Witjaksono Sridadi

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA

Email: tri.witjaksono@stt-insida.ac.id, triwitjksn@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI Siswa kelas III SDN Setia Asih 06 Bekasi, dan juga untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Setia Asih 06 Bekasi, serta untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Setia Asih 06 Bekasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas III di SDN Setia Asih 06 Bekasi yang berjumlah 26 siswa dengan sebaran 10 laki-laki, dan 16 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan data yang ada pada waktu penelitian dan digunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan serta peningkatan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Setia Asih 06 Bekasi,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Setia Asih 06 Bekasi,

Keywords: Media Pembelajaran Audio Visual, Minatl Belajar Siswa dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB. I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan dan proses belajar mengajar sangatlah penting untuk dikaji. Karena kegiatan ini merupakan proses yang betul-betul harus dikuasai oleh seorang guru erat kaitannya dengan tugas kesehariannya, seperti yang diungkapkan oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesional, “Tugas Guru sebagai Profesi meliputi mendidik dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih

berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa”.

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Hamalik dalam Arsyad (2002:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru,

bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari pernyataan diatas semakin jelas bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pelajaran pada saat itu.

Dalam proses pendidikan banyak sekali media yang digunakan seperti media grafis, media audio, media visual dan masih banyak lagi. Sedangkan, landasan penggunaan media menurut Mahfud Shalahuddin ada berapa landasan penggunaan media yaitu dasar religius, dasar psikologis, dan dasar teknologis.

Untuk pemilihan kriteria media menurut Arif. S. Sadiman dalam bukunya media pendidikan yaitu : Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diangankan, keadaan latar belakang, dan lingkungan siswa, situasi kondisi, tempat, dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan

Media pembelajaran Agama Islam dapat digunakan untuk peningkatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Dan penggunaan media pembelajaran ini juga harus bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan pendidik. Karena keduanya akan mendapat pengetahuan yang baru. Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media, siswa harus dipersiapkan dan diperlukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa

agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.¹

Minat belajar siswa kelas III dalam pelajaran PAI di SDN Setia Asih 06 masih kurang. Hal ini disebabkan siswa bosan dengan keadaan KBM dan media pembelajaran yang digunakan selalu menggunakan media konvensional.

Selain itu dari pengamatan penulis, Guru hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah. Tidak lebih dari 50% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang hanya tuntas 38% saja, sehingga 62% siswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 20 siswa yang mendapatkan nilai 80 lima siswa, yang mendapat nilai 70 lima siswa, yang mendapat nilai 40 empat siswa, dan yang mendapat nilai 20 enam siswa. Sedangkan KKM pada mata pelajaran PAI adalah 70.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul tentang Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III “(Studi kasus penggunaan media pembelajaran di SDN Setia Asih 06) dengan harapan kajian ini dapat menjadi bahan masukan untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Setia Asih 06.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang sangat monoton.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahannya*, Surya Cipta Sarana, Surabaya, 1995, hal:114.

2. Kurangnya variasi media dalam penyampaian materi pelajaran.
3. Minat belajar siswa kelas III di SDN Setia Asih 06 benar masih rendah
4. Guru terbiasa menggunakan media pembelajaran konvensional

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI dapat meningkatkan Minat belajar Siswa Kelas III di SDN Setia Asih 06 Bekasi?”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN Setia Asih 06 Bekasi?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Setia Asih 06 Bekasi?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Setia Asih 06 Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan perbaikan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN Setia Asih 06 Bekasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Setia Asih 06 Bekasi.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI di SDN Setia Asih 06 Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Bagi Anak Didik
agar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PAI melalui media pembelajaran yang lebih menarik
2. Bagi Guru dan Teman Sejawat :
 - a. Dapat mengetahui perkembangan anak dan dapat mengukur seberapa besar kemampuan yang telah dicapai anak dan juga dapat mengetahui sejauh mana minat anak terhadap mata pelajaran PAI yang melalui media pembelajaran.
 - b. Dapat menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan minat anak dalam mata pelajaran PAI yang melalui media pembelajaran.
3. Manfaat bagi Sekolah :
 - a. Dapat meningkatkan mutu Pendidikan.
 - b. Menghasilkan anak didik yang kompeten.
 - c. Dapat membentuk kepribadian anak dan menjadi sarana bagi anak untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman dan lingkungan sekolah.
4. Manfaat bagi Kepala Sekolah adalah dapat mengembangkan guru-guru untuk dapat lebih mengoptimalkan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar serta memperbaiki proses pembelajaran dengan memperhatikan hasil penelitian ini.

BAB. II. LANDASAN TEORI

A. KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media merupakan suatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat meyakinkan pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.² Menurut Mukhtar, media pembelajaran berarti perantara atau pengantar atau wahana penyalur pesan atau informasi belajar.³

2. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- a. memotivasi minat atau tindakan.
- b. menyajikan informasi.
- c. memberi intruksi.

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.⁴

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara

alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian dengan menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran dengan lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pembelajaran pemahaman siswa akan lebih baik.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
Media pembelajaran dapat dirancang dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa di manapun dan kapanpun tanpa tergantung adanya seorang guru.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.
8. Mengubah peran guru kearah positif dan produktif.
Guru dapat berbagi peran dengan media pembelajaran sehingga banyak memiliki

² Ansawir dan Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 12.

³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galisa), 103.

⁴ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 15

waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, meningkatkan minat belajar, dan lain sebagainya.

3. Pengenalan beberapa media pembelajaran

Dari perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Akan tetapi, jika dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, dalam arti tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual yang dapat dilihat dan didengar melainkan sampai pada kondisi dimana para siswa dapat melakukan sendiri. Dalam pola demikian itu, maka tercakup pula didalamnya pribadi dan tingkah laku guru.⁵ Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian computer dan kegiatan interaktif.

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses dan pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- a. Ia sudah merasa akrab dengan media itu seperti contoh papan tulis atau proyektor transparansi.
- b. Ia merasa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya seperti diagram pada flip chart.

- c. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

5. Penggunaan media pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

❖ Media berbasis audio-visual.

1. Pengertian VCD

Video CD disingkat VCD atau disebut juga *View CD* atau *Compact Disc digital video* adalah format digital standar untuk penyimpanan gambar video dalam suatu cakram padat. Cakram VCD ini dapat dijalankan dengan alat perekam/pemutar VCD. Namun, hampir semua jenis komputer PC, perekam/pemutar cakram DVD, serta beberapa konsol permainan video juga dapat menjalankan jenis cakram VCD ini.

VCD Player adalah sebuah perangkat elektronika yang mampu mengubah atau mengkonversikan data yang disimpan dalam alat penyimpanan (CD, DVD, Flashdisk) menjadi output yang berupa sinyal Audio dan Video. VideoCD (disingkat VCD, dan juga dikenal sebagai Lihat CD, Compact Disc video digital) adalah sebuah format digital standar untuk menyimpan video pada Compact Disc. VCD dimainkan di VCD player khusus, kebanyakan DVD-Video player, komputer pribadi, dan beberapa video game konsol. Standar VCD diciptakan pada tahun 1993 oleh Sony, Philips, Matsushita, dan JVC dan disebut sebagai standar Buku Putih. Wadah Dalam VCD, audio dan video stream

⁵Omar Hamalik, *Media Pembelajaran*, 50

multiplexing dalam aliran program MPEG (MPEG-PS) kontainer.

Menurut pendapat di atas bisa disimpulkan VCD (*Video Compact Disc*) adalah sebuah perangkat elektronik dan media rekam yang berfungsi menyimpan data atau informasi berupa suara, tulisan, dan gambar bergerak (video).

2. Manfaat Penggunaan VCD

- a. Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena media VCD pembelajaran mampu menyajikan gambar bergerak dan bersuara (audio visual) sehingga siswa akan lebih cepat menerima pesan dan merangsang untuk belajar.
- b. Media pembelajaran melalui VCD pembelajaran akan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan contoh atau media benda sebenarnya, karena menggunakan contoh atau media benda sebenarnya terlalu sulit dan rumit. Melalui media VCD pembelajaran contoh gerakan-gerakan dapat disajikan dengan cepat dan mudah diulang dan di "pause" sesuai dengan kebutuhan.
- c. Siswa lebih termotivasi dan terhibur dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan melalui media VCD pembelajaran, sehingga lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kelemahan VCD

- Adapun kelebihan VCD sebagai berikut:
 - a. Kapasitas simpan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan CD, mulai dari kapasitas 4,7 GB (Single layer, single sided) memungkinkan film sepanjang 2 jam tertampung dalam satu keping VCD, lengkap dengan trek audio dolby surround dan DTS 5.1 dan ekstra bonus.
 - b. Kapasitas gambar yang jauh lebih baik (740x480) dibanding dengan CD yang hanya berkapasitas (352x240), dengan kapasitas audio dolby surround prologic dan DTS 5.1 yang menjamin kualitas suara yang menggelegar
 - c. Fasilitas tambahan seperti subtitle/multilingual, multianggel (sudut pandang berbeda adegan film), ekstra trailer, dll.

- d. Kemampuan resume, sehingga apabila kita belum selesai menyaksikan satu judul film dan kita dapat melanjutkannya tepat dimana kita meninggalkannya.

- Adapun kekurangan VCD sebagai berikut:
 - a. Sistem Region Code (SRC) yang membatasi peredaran keping VCD dan VCD player untuk beberapa negara atau suatu kawasan tertentu di dunia ini. Konsorsium VCD membagi dunia menjadi 5 region : (1). eropa barat, jepang dan afrika selatan (2) asia tenggara, (3) australia dan amerika selatan, (4) asia, eropa timur dan afrika, (5) RRC.
 - b. Sistem enkripsi (CSS), yang membuat backup VCD menjadi sulit, dan juga menyulitkan untuk memainkan platform linux secara legal karena membutuhkan lisensi untuk mendeskripsikannya.

4. Langkah-langkah Penggunaan VCD

a. Langkah Persiapan

Langkah persiapan dalam pemanfaatan media pembelajaran diarahkan untuk menciptakan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran, yaitu segala kegiatan dan cara yang perlu dilakukan guru baik berhubungan dengan dirinya sendiri, siswa, bahan dan alat serta lingkungan agar nantinya siap untuk menciptakan terjadinya interaksi yang optimal sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam langkah ini adalah:

- 1.) Guru perlu mengenali terlebih dahulu kondisi di dalam kelas yang meliputi kelengkapan fasilitas yang akan digunakan dan berfungsi atau tidaknya fasilitas tersebut.
- 2.) Guru perlu mengenali karakteristik para siswanya sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi gaya belajar siswa, kondisi psikologis

siswa, dan keadaan latar sosio ekonomi siswa. Hal tersebut perlu dilakukan karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi mudah atau tidaknya penyajian materi dapat dipahami oleh siswa.

b. Langkah Penyajian

Tingkat ini merupakan tindak lanjut dari segala sesuatu yang dipersiapkan pada langkah persiapan termasuk kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk pemanfaatan yang intinya merealisasikan terjadinya interaksi antara siswa dengan media dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pola, prosedur, dan strategi pembelajaran yang dipakai serta menerapkan prinsip-prinsip belajar siswa aktif, pemberian motivasi dan lain-lain.

Langkah penyajian merupakan langkah yang perlu dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran yang menarik melalui penggunaan media VCD di dalam kelas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran yang menarik melalui penggunaan media VCD adalah:

- 1.) Guru harus memastikan siswanya telah mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga guru harus terlebih dahulu menjelaskan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
- 2.) Guru harus memastikan ruang kelas tetap tenang agar komunikasi antara guru dengan siswa dapat selalu aktif.
- 3.) Ketika guru sedang menyajikan materi, guru harus memusatkan perhatian siswa dan mengontrol perilaku siswa melalui bahasa penyampaian yang menarik dan memberi penekanan pada sub-sub materi yang penting. Guru perlu menyelipkan humor-humor yang ringan sesuai dengan kondisi psikologis siswa ketika materi pelajaran sedang disajikan agar suasana pembelajaran tidak terkesan menegangkan bagi siswa.

c. Langkah Penutup

Penutup merupakan langkah akhir yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media VCD. Langkah penutup dalam pemanfaatan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk menjajaki apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Juga dimaksudkan untuk pemantapan, pendalaman, dan mendapat balikan dari materi yang telah disajikan melalui media. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam langkah penutup ini, yaitu:

- 1.) Setiap selesai menyajikan, pastikan seluruh siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik melalui tanya jawab antara guru dengan siswa maupun sebaliknya.
- 2.) Guru harus membuat ringkasan materi yang telah disajikan dalam bentuk peta konsep sebagai bahan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran.
- 3.) Guru harus memposisikan kembali alat-alat kelengkapan media VCD yang sudah selesai digunakan agar tidak menimbulkan kerusakan dan bisa digunakan kembali.

Jadi dapat disimpulkan langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media VCD di dalam pembelajaran adalah langkah persiapan, langkah penyajian dan langkah penutup.

B. KONSEP MINAT BELAJAR

1. Pengertian Minat

Minat adalah “ keinginan yang kuat , gairah atau kecendrungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.”⁶ Minat juga dapat

⁶Ummi Kulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashko, 2006), 463.

diartikan, motif yang menunjukkan kekuatan dan arah perhatian individu pada suatu objek.⁷

Menurut Slamito⁸ minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.⁸

2. Perlunya Minat Belajar

Minat belajar sangat diperlukan dalam setiap suatu hal, apalagi dalam proses belajar siswa, The Liang Gie, mengatakan: “ suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu factor yang memungkinkan konsentrasi itu”⁹ seseorang dapat sehari penuh memusatkan pikirannya bernain catur, kartu, atau duduk berjam-jam memancing atau dan melakukan perbuatan-perbuatan lainnya karena ia mempunyai minat besar terhadap pekerjaan itu.

3. Indikator Minat

Minat selain mamungkinan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang

tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa sangat berat.

C. KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut GBPP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri, dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran mengenai kaidah-kaidah syariat Islam, memperluas dan memperdalam pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akan tetapi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpanganpenyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efesien, antara lain disebabkan oleh

⁷TIM MKKD, *Pengantar Pendidikan Bagian II*, (Surabaya: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Insitut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1995) hal:286

⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal:180

⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien*, (Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1985), hal:20

¹⁰Abdul Majid, Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal: 32

ketidaksiapan siswa dan kurangnya minat dan gairah siswa dalam pembelajaran.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian ialah penggunaan media pengajaran Pendidikan Agama Islam secara terintegrasi, dan sesuai dengan tujuan pengajaran PAI, bahan materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa dan situasi pengajaran. Karena fungsi media pengajaran agama Islam adalah kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus informasi mengenai materi agama, sikap dan nilai-nilai agama, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi seputar materi agama Islam.

4. Pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Asnawir dan Basyirudin Usman, media pembelajaran pendidikan agama islam adalah semua aktivitas islam baik merupakan alat yang diperagakan maupun metode efektif yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka mencapai tujuan.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang terkandung dalam ajaran agama islam.
- b. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, ketersediaan alat, kemampuan dan minat peserta didik.

5. Makna Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan makna pembelajaran disini adalah bahwa media

pembelajaran pendidikan agama islam itu mempunyai arti tersendiri bagi guru yang memakainya, sehingga ia dapat membantu peserta didiknya dalam memproses pesan-pesan pendidikan yang makna media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun makna media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas pokok yang diajarkan sampai media pembelajaran dapat mengefektifkan dan memfungsionalkan penggunaan alat indra peserta didik semaksimal mungkin sesuai sifat materi dan pokok bahasan yang disampaikan.
- b. Membantu meringankan peranan guru PAI yang mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dan memprogramkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong peserta didik aktif belajar selama penggunaan media pembelajaran, dan secara tidak langsung guru telah memotivasi seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.
- d. Memberi pengalaman yang nyata pada peserta didik tentang masalah-masalah agama, seperti kekuasaan Allah SWT dapat ditampilkan dalam media pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran antara sistem pengajaran, kesiapan guru mengajar, perencanaan media pembelajaran, dan sistem pelaksanaan harus dijalankan dengan baik. Jika masing-masing sistem tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan berhasil secara optimal.¹²

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya

¹¹Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 117

¹²S. Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000), hlm. 35

untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, bahan media harus disesuaikan dengan kondisi tingkat siswa yang akan menerima pelajaran. Selain itu, media yang digunakan dalam proses pengajaran harus dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya karena media sangat membantu terhadap kelancaran pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan disampaikan oleh guru.

D. Minat Belajar Melalui Penggunaan Media Pembelajaran

Minat adalah kecenderungan yang berlangsung lama terhadap suatu objek atau dalam melakukan sesuatu kegiatan (perbuatan). Mengembangkan minat anak berangkat dari kebutuhan, ketertarikan anak, dan bukan dari sisi orang tua / guru. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu agar setiap anak terlihat menarik dan merasa senang ketika kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa, hubungan media pembelajaran dengan minat belajar siswa merupakan hubungan kualitas. Artinya, minat belajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, dan dapat memilih media pembelajaran yang tepat agar anak lebih menarik minatnya.

BAB. III.

Metodologi Penelitian

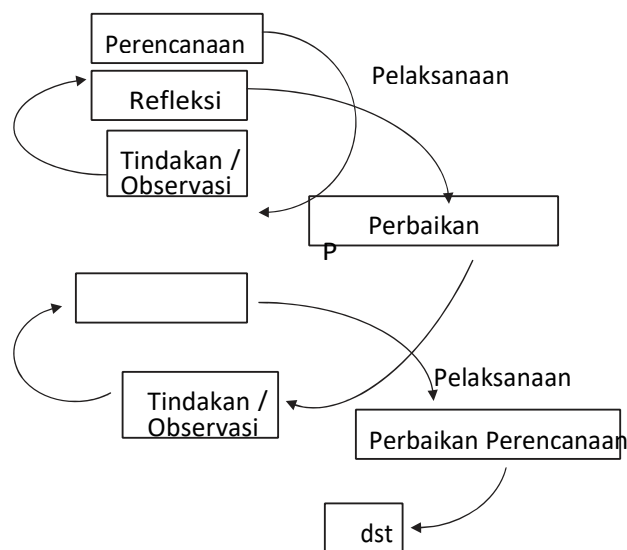
A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan PTK. Penelitian ini bersifat kualitatif karena berupaya menghasilkan data verbal secara potensial, dapat memberikan makna, informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses PTK merupakan proses siklus yang dimulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi

yang berupa perenungan terhadap perencanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh sesuai prinsip umum penelitian tindakan kelas, siklusnya dilakukan secara partisipatif.

Kegiatan penelitian ini dimulai dari refleksi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi obyektif di lapangan. Langkah ini untuk memperoleh informasi tentang hambatan yang mendesak dan bagaimana guru mengatasinya. Selanjutnya melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi data dan refleksi. Keempat kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan.



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis & Taggart.

C. Variabel Yang diselidiki

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel menurut hubungan antara satu variabel dengan

variabel yang lain, maka macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Penggunaan Media Pembelajaran.

2. Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Minat belajar PAI

D. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Menurut Arikunto menyatakan bahwa: "Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi"¹³. Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang.

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang di dalamnya memuat seluruh hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran, termasuk lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi, instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis, pemilihan alat serta media pembelajaran, dan menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada langkah ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media pembelajaran PAI yang mengarah pada rencana pelaksanaan pembelajaran, skenario, dan LKS. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini adalah satu kali pertemuan.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Dilakukan oleh teman sejawat, sesuai dengan skor-skor pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Baik pengamatan tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

d. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu dengan melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil evaluasi dengan menggunakan penggunaan Media Pembelajaran yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan siswa yang dapat nilai di atas KKM atau dikatakan tuntas yaitu 70. Apabila dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa sasaran belum tercapai, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Kegiatan

Perencanaan pada siklus II meliputi rencana memperbaiki dan menyempurnakan penggunaan Media Pembelajaran yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama observer menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan, instrumen penelitian dan menetapkan indikator kinerja yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Beberapa tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini meliputi:

- 1) Perbaiki tindakan berdasarkan refleksi pada siklus I.

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 20

- 2) Guru melaksanakan pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang mengacu pada RPP, skenario, dan LKS.
- 3) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran Penggunaan Media Pembelajaran .
- 4) Memantau proses pemahaman tentang bagian-bagian gerakan shalat pada siswa. Dan pelaksanaan tindakan siklus II ini terbagi dalam satu kali pertemuan.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran PAI sedang berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran siklus II selesai, maka diadakan analisis semua data yang diperoleh melalui proses observasi dan evaluasi dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau dikatakan tuntas yaitu 70. Apabila hasil evaluasi pada siklus ini menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dengan penerapan Penggunaan Media Pembelajaran dalam pembelajaran PAI kelas III SDN Setia Asih 06 meningkat dan langkah-langkah penerapan Penggunaan Media Pembelajaran terbukti dapat meningkatkan minat belajar PAI.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Pada penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif berbentuk pilihan ganda, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi pembelajaran dengan Penggunaan Media Pembelajaran .

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian kegiatan observasi ini dilakukan seorang observer.

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian kegiatan observasi ini dilakukan seorang observer.

Observasi ini dilakukan di kelas III SDN Setia Asih 06. Dengan diketahui hasil observasi ini, maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya agar dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan untuk data awal penelitian. Misalnya, data nilai siswa, data nama siswa di SDN Setia Asih 06 serta data-data tertulis lainnya yang digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian.

Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes berupa butir-butir soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran siklus I maupun siklus II. Sedangkan instrumen non tes berupa penilaian menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

1. Lembar Soal Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal guna mengungkap minat belajar PAI, instrumen yang digunakan adalah tes prestasi/hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengungkapkan hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Jenis tes yang digunakan tes formatif berupa pilihan ganda.

2. Lembar Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengobservasi penerapan pembelajaran PAI melalui Penggunaan Media Pembelajaran. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati penerapan pembelajaran PAI melalui Penggunaan Media Pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebelum lembar observasi dibuat, maka dibuat dahulu kisi-kisi instrumen observasi. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru pada tabel 3.1 sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1
2.	Kegiatan Awal Pembelajaran	Melakukan absensi siswa	2
		Melakukan apersepsi dan variasi	3
		Menginformasikan tujuan pembelajaran	4
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Penggunaan Media Pembelajaran	5
		Memperkenalkan materi pelajaran	6
		Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa	7
		Melibatkan siswa aktif dalam	8

		memahami materi untuk pemecahan masalah	
--	--	---	--

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa penerapan pembelajaran PAI melalui Penggunaan Media Pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Instrument Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Fokus dengan Pembelajaran	Siswa dapat memperhatikan saat proses pembelajaran Siswa tidak gaduh / berisik saat proses pembelajaran	
2.	Siap dalam menerima pembelajaran	Siswa mampu menjawab pertanyaan Siswa semangat dalam menjawab pertanyaan Siswa tertarik menjawab pertanyaan Siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran	
3.	Hadir dalam proses pembelajaran	Siswa hadir saat proses pembelajaran Siswa merasa senang saat proses pembelajaran	

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya minat belajar PAI pada siswa kelas III SDN Setia Asih 06 setelah

menerapkan Penggunaan Media Pembelajaran. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu 70 dan persentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 80%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi KKM dan persentase ketuntasan yaitu 80%.

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu skor minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis ketuntasan dan teknik analisis komparatif. Setelah data didapat, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dan menganalisis data hasil belajar siswa dan hasil observasi guru dan siswa.

Kriteria ketuntasan minimal di SDN Setia Asih 06 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III adalah 70. Atau dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Penilaian	Kualifikasi
> 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

G. Peneliti dan Tugasnya

Sesuai dengan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen¹⁴, maka

¹⁴ Meleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.), 4

kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat yakni rekan guru Kelas III.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, hasil observasi dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif sedangkan hasil belajar didokumentasikan kemudian dianalisis melalui proses pembelajaran dengan membandingkan hasil yang dicapai pada siklus 1 dan siklus 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan

K : Kecenderungan

N : Jumlah hasil observasi

n : Jumlah sampel seluruh anak

100% : Bilangan Konstanta

(Dikutip dari Wardani, 2008, PTK, hal 5.10)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

Selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung diupayakan untuk direkam. Sarana untuk merekam kegiatan tersebut dilakukan melalui observasi, baik menyangkut guru maupun siswa. Data yang terkumpul yaitu data kualitatif. Data kualitatif dilakukan melalui observasi dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran, yang

dilakukan oleh observer dengan alat bantu lembar observasi APKG 1 dan APKG 2.

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Hasil refleksi awal sebelum penelitian ini dilakukan adalah di Kelas III terdapat permasalahan siswa dalam belajar, yaitu kurangnyaminat dan kurang focus saat sedang belajar. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka ditetapkan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam perencanaan penelitian ini telah dilakukan persiapan rencana pembelajaran (SKM, SKH, media, alokasi waktu, metode, alat evaluasi dan lembar kerja anak). Menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati, meliputi siswa, guru dan penggunaan metode, menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan perilaku refleksi dan menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dilaksanakan tanggal 25 sampai dengan 29 Maret 2019, dengan Indikator : Menampilkan bacaan shalat dengan benar, Media Pembelajaran yang digunakan adalah Audio Visual.

Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah:

1. Kegiatan Pembukaan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- Guru mengabsensiswa
- Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan shalat secara singkat.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (80 Menit)

- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

- Guru menyajikan materi melalui media VCD
- Guru memotivasi siswa agar mau bertanya
- Guru memotivasi siswa agar antusias menjawab pertanyaan
- Guru meminta siswa melafalkan bacaan shalat secara berulang - ulang agar benar-benar lancar dan fasih
- Guru membimbing siswa yang kesulitan melafalkan bacaan shalat.

4. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa
- Mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan salam.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan : 1) guru belum terlalu optimal dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran 2) pada tahap kegiatan inti tidak dilakukan pengelolaan interaksi kelas secara optimal sehingga anak ada yang masih ribut sendiri dan 3) penggunaan waktu juga belum ditepati sesuai dengan yang direncanakan, sehingga tidak dilaksanakan kegiatan mengulas kembali atau review dan siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus 1, ditemukan sejumlah permasalahan anak, yaitu pada proses dan hasil belajar anak. Pada proses kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan media audio visual sebagian anak masih kurang fokus dan masih kurang aktif dalam bertanya. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan persentase 50%. Pada pra perbaikan jumlah anak yang

mencapai indikator sebanyak 8 orang dan setelah diadakan perbaikan jumlah anak yang dapat mencapai indikator sebanyak 10 orang, jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, hal ini telah menunjukkan suatu kemajuan yaitu adanya kenaikan sebanyak 2 orang. Namun masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan. Karena hanya ada 10 orang anak dari 20 anak yang dapat meningkatkan kemampuannya. Untuk meningkatkan aspek yang masih kurang pada siklus 1, maka perlu adanya perbaikan untuk tindakan selanjutnya dengan cara sebagai berikut:

- 1).Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang dipakai guru.
- 2).Pengelolaan interaksi kelas harus tepat sehingga anak dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.
- 3).Penggunaan alokasi waktu harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan sehingga ada waktu untuk diskusi dan tanya jawab.

Tabel data hasil perbaikan siklus 1

No	Aspek yang dievaluasi	Hsl
1	Kegiatan membuka pembelajaran	Baik
2	Kegiatan inti pembelajaran	Baik
3	Kegiatan penutup pembelajaran	Baik
4	Rata-rata hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru	Baik
5	Rata-rata hasil kegiatan pembelajaran anak	Baik

Hasil perbaikan sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang dilakukan guru baik dan hasil pembelajaran anak juga baik.

2. Pelaksanaan Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 masih terdapat permasalahan

dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar anak, rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan pencapaian persentase belajar 50%. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual perlu diperhatikan. Oleh karena itu, dalam perencanaan siklus 2, direncanakan penggunaan media pembelajaran audio visual akan dilaksanakan dengan seoptimal mungkin, meliputi rencana kegiatan pembelajaran(materi/tema, alokasi waktu, metode, media, alat evaluasi dan lembar kerja anak).

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan tanggal 01 sampai dengan 05 April 2019, dengan Indikator : Menampilkan bacaan shalat dengan benar, Media Pembelajaran yang digunakan adalah Audio Visual. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada siklus ke 2 ini adalah:

1. Kegiatan Pembukaan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- Guru mengabsensiswa
- Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan shalat secara singkat.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (80 Menit)

- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- Guru menyajikan materi melalui media VCD
- Guru memotivasi siswa agar mau bertanya
- Guru memotivasi siswa agar antusias menjawab pertanyaan

- Guru meminta siswa melafalkan bacaan shalat secara berulang - ulang agar benar-benar lancar dan fasih
- Guru membimbing siswa yang kesulitan melafalkan bacaan shalat.

4. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa
- Mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan salam.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan: 1) guru sudah berupaya mengoptimalkan kegiatan dengan media pembelajaran audio visual 2) guru sudah meningkatkan penggunaan waktu dan mengelola interaksi kelas dengan baik; 3) kegiatan pembelajaran dimulai dengan tahap orientasi, implementasi dan review serta anak diberi kesempatan untuk bertanya.

d Tahap Refleksi

Hasil observasi dan hasil belajar anak pada siklus 2 menunjukkan adanya perbaikan, baik hasil belajar maupun proses belajar. Pada proses kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, sedangkan hasil belajar anak pada siklus 2 telah mencapai 80%, jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, hal ini telah menunjukkan suatu kemajuan karena nilai persentase telah mencapai 80% dan hal ini sudah menunjukkan ketercapaian indikator

Indikator yang nampak pada keberhasilan siklus 2 adalah:

1. Anak rata-rata tertarik dan antusias terhadap kegiatan penggunaan media

pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Anak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.
3. Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan menyenangkan melalui Media audio visual .

Tabel data hasil perbaikan siklus 2

No	Aspek yang dievaluasi	Hasil Evaluasi
1	Kegiatan membuka pembelajaran	Sangat Baik
2	Kegiatan inti pembelajaran	Sangat Baik
3	Kegiatan penutup pembelajaran	Sangat Baik
4	Rata-rata hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru	Sangat Baik
5	Rata-rata hasil kegiatan pembelajaran anak	Sangat Baik

Hasil perbaikan sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang dilakukan guru Sangat baik dan hasil pembelajaran anak juga Sangat baik.

B. Pembahasan Hasil Perbaikan

a) Siklus 1

Dari hasil perbaikan siklus 1 ini menunjukkan adanya peningkatan sedikit dalam minat pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dengan media audio visual . Hal ini terbukti dari perbandingan antara pra perbaikan dan setelah perbaikan. Dari data terlihat bahwa sebelum perbaikan jumlah anak yang dapat mencapai indikator hanya 8 orang sedangkan data setelah perbaikan naik menjadi 10 orang dari jumlah anak yaitu 20 orang,

ini menggambarkan bahwa ada kenaikan sekitar 10% dari sebelum perbaikan.

Refleksi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan hasil siklus yang lebih baik, kelebihan dihitung melalui rumus:

$$K = \frac{N}{n} \times 100\% = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

Faktor-faktor keberhasilan dan kelemahan yang tampak pada siklus I :

1. 50% anak dapat meningkatkan sedikit minat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual
2. Sebagian besar anak belum bisa aktif dalam proses belajar
3. Sebagian besar anak masih takut dalam bertanya.
4. Guru belum bisa mengoptimalkan media yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan agama islam

Dari temuan-temuan di atas dapat diperoleh keterangan bahwa secara keseluruhan anak belum dapat mencapai indikator yang ditetapkan, sehingga diperlukan perbaikan siklus ke 2.

b) Siklus 2

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 maka pada siklus 2 pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, ini dapat dilihat pada data dari 20 orang anak hanya 4 orang anak yang belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari presentase perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 50% pada siklus 1 dan 80% di siklus 2.

Refleksi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan hasil siklus yang lebih baik, kelebihan dihitung melalui rumus:

$$K = \frac{N}{n} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Faktor-faktor keberhasilan pada siklus 2 ini dapat dicapai karena:

1. 80% anak dapat meningkatkan kemampuan minat belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) melalui media pembelajaran audio visual.
2. Anak menjadi berani tampil dan berani dalam bertanya.
3. Anak mampu mempraktekkan gerakan shalat dengan baik.
4. Anak aktif dalam pembelajaran karena mempunyai minat yang besar pada pelajaran Pendidikan agama islam.
5. Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan menyenangkan pada penggunaan media audio visual pada pelajaran Pendidikan agama islam.

Dengan demikian berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam melalui media audio visual yang dimulai dengan siklus 1 hingga siklus 2 telah menunjukkan terjadinya perbaikan proses pembelajaran, terbukti dari hasil observasi oleh teman sejawat bahwa pada pra perbaikan jumlah anak yang mencapai indikator hanya 8 orang sedangkan pada siklus 1 ada kenaikan menjadi 10 orang, dan pada siklus 2 anak yang mencapai indikator sebanyak 16 orang.

Secara umum hasil belajar yang terlihat dari kedua siklus ini adalah

adanya peningkatan minat siswa dalam proses pelajaran Pendidikan agama islam melalui media audio visual. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan antara pra perbaikan dengan setelah perbaikan. Keberhasilan perbaikan ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus 1 dan siklus 2, yaitu 50% meningkat menjadi 80%. Dengan demikian terjadi kenaikan sebagai berikut dari siklus 1 ke siklus 2 kenaikannya 30% ($80\% - 50\% = 30\%$)

Tingkat keberhasilan pelaksanaan siklus 1 adalah 50% anak aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siklus 2 anak berhasil 80%. Jika kedua siklus tadi dibandingkan maka siklus 2 lebih berhasil dari siklus 1, maka pada siklus 2 terdapat keunggulan-keunggulan sebagai berikut: 1) menunjukkan rata-rata anak tertarik pada pelajaran Pendidikan agama islam yang dengan media audio visual 2) anak menjadi berani tampil dalam mempraktekkan gerakan shalat; 3) anak mampu mempraktekkan gerakan shalat dengan baik; 4) anak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas; 5) anak dapat melaksanakan kegiatan dengan menyenangkan melalui media audio visual pada pelajaran Pendidikan agama islam.

Melihat hasil dari penelitian tindakan kelas ini, maka dapat dikatakan media audio visual ini baik untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Namun harus diperhatikan dalam penyediaan media belajar haruslah yang dapat menarik minat anak.

Sehingga untuk menerapkan media pembelajaran ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut antara lain: 1) kesiapan guru dalam penguasaan metode yang akan digunakan; 2) ketersediaan media pembelajaran; 3) kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar secara klasikal individual dan kelompok serta pencapaian indikator yang ditetapkan maka penelitian ini masih menyisakan permasalahan, untuk itu penelitian tindakan kelas ini perlu ditindaklanjuti.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar shalat siswa kelas III SDN Setia Asih 06 Bekasi.

Keberhasilan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar shalat siswa dari data awal sebelum tindakan ke siklus I, siklus II dan ke siklus III. Pada data awal minat belajar shalat siswa tergolong rendah dengan rata-rata 20%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 50%, pada siklus II terjadi peningkatan juga dengan rata-rata 80%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar shalat siswa SDN Setia Asih 06 Bekasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan di atas penulis memberikan saran kepada para pembaca yang berhubungan dengan penggunaan *media pembelajaran audio visual* dalam meningkatkan minat belajar khususnya materi shalat yang tercantum dalam standar isi pembelajaran di kelas III.

1. Diharapkan kepada para penulis – penulis yang akan datang jika ingin melanjutkan penulisan ini, maka yang harus lebih ditekankan pada indikator mengajukan pertanyaan tentang

masalah-masalah yang timbul dalam tayangan video.

2. Diharapkan kepada guru – guru hendaknya menerapkan media audio visual ini pada mata pelajaran yang lain, agar siswa tetap berminat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Andayani, Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal: 32

Ansawir dan Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 12.

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 15

Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm. 117

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surya Cipta Sarana, Surabaya, 1995, hal: 114.

Muhaimin, Drs. MA. Drs. H. Abd. Ghofir. Drs. Nur Ali Rahman, M.Pd, *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996, hal: 91.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galisa), 103.

Omar Hamalik, *Media Pembelajaran*, 50

S. Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000), hlm. 35.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal: 180

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1985), hal: 20

TIM MKKD, *Pengantar Pendidikan Bagian II*, (Surabaya: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Insitut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1995) hal: 286

Umami Kulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashko, 2006), 463.